

STRATEGI PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP MAJELIS TAKLIM

Suryana

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
suryana.psc21@mail.umy.ac.id

Nawari Ismail

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
nawariismail@umy.ac.id

Abstrak

*Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta dalam menangani kasus-kasus yang ada di masyarakat dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui efek dari penerapan strategi penyuluhan agama islam terhadap majelis taklim. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di Majelis Taklim Khoirunnisa, Cokrokusuman, Kota Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah para Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang ditugaskan di KUA Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis menggunakan analisis interaktif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Pertama: strategi penyuluhan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam kepada penentuan subjek, materi dan metode yang disesuaikan dengan kasus yang berkembang di masyarakat. Pertimbangan untuk menentukan materi dan metode didasarkan kepada kondisi jamaah seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan. Metode yang dilaksanakan ceramah, klasikal, tanya jawab dan demonstrasi. Materi yang diberikan meliputi akidah, akhlak, ibadan dan pengentasan buta huruf Al-Quran. Kedua: faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan Penyuluh Agama Islam adanya dukungan dan sinergi antara pengurus takmir masjid dengan pengurus Majelis Taklim Khoirunnisa, sedangkan faktor penghambat pengaturan waktu yang tepat dalam pelaksanaan dan keterbatasan tenaga pembinaan keagamaan. Ketiga: efek dari penerapan strategi penyuluhan Penyuluh Agama Islam cukup positif karena terdapat peningkatan aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik keagamaan jama'ah.
Kata kunci : Strategi Penyuluhan, Pembinaan Keagamaan, Penyuluh Agama Islam, Majelis Taklim Khoirunnisa.*

Abstract

This paper aims to analyze the strategy of Islamic religious education in religious development of the Khoirunnisa Cokrokusuman Assembly of the City of Yogyakarta in handling cases that exist in the community and describe the supporting and inhibiting factors and find out the effects of applying the Islamic religious counseling strategy to the taklim assembly. This research is a qualitative research with the type of field research located at the Khoirunnisa Taklim Council, Cokrokusuman, Yogyakarta City. The research subjects were the Islamic Religion Extension Office of the Yogyakarta City Ministry of Religion who were assigned to the KUA, Jetis District, Yogyakarta City. Data collection techniques include interviews, observation and documentation, analysis using interactive analysis. The results of the research are as follows: First: the counseling strategy carried out by the Islamic Religious Instructor to determine subjects, materials and methods that are adapted to the cases that are developing in the community. Considerations for determining materials and methods are based on the conditions of the congregation such as education level, age, gender, occupation. The methods carried out are lectures, classical, question

and answer and demonstrations. The material provided includes faith, morals, worship and alleviation of Al-Quran illiteracy. Second: the supporting factors for the implementation of Islamic Religious Extension Counseling are support and synergy between the administrators of the mosque takmir and the Khoirunnisa Taklim Council, while the inhibiting factors are the right time setting in the implementation and the limitations of religious coaching staff. Third: the effect of implementing the extension strategy for the Islamic Religion Extension is quite positive because there is an increase in the cognitive, affective and psychomotor aspects of the congregation's religion.

Keywords: Counseling Strategy, Religious Guidance, Islamic Religious Counselor, Khoirunnisa Taklim Assembly.

PENDAHULUAN

Kehadiran penyuluh agama islam di tengah-tengah masyarakat masih sangat diperlukan, apalagi memperhatikan persoalan kemasyarakatan dan keagamaan yang secara realita banyak yang harus diselesaikan melalui peran aktif penyuluh agama Islam.¹ Sehingga, penyuluh agama Islam sebagai *figure central* kepenyuluhan harus mampu merealisasikan kegiatan penyuluhan dalam masyarakat dimanapun berada.² Sebab tanpa realisasi penyuluhan agama sebagai penerang dalam rangka untuk melaksanakan *amar makruf nahi mungkar* kepada masyarakat dengan kualitas terbaik (*khaira ummah*), maka *ummatan wahidatan* menjadi tidak mungkin.³

Tugas penyuluhan agama Islam ialah menghadapi berbagai macam problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.⁴ Para Penyuluh Agama Islam harus menjadi *agent of change* masyarakat menuju kehidupan yang lebih agamis.⁵ Masyarakat yang menempatkan nilai- nilai agama sebagai dasar perubahan menuju masyarakat yang lebih taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.⁶ Keberhasilan seorang Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya pentingnya menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan penyuluhan.⁷

¹ A. S. Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo," *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 1 (2020): 25–36.

² A. Syaifulloh, M., Andriyansah, A., & Daud, "Peran Penyuluh Agama Islam non PNS dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemahaman Agama," *Media Bina Ilmu Ilmih* 17, no. 7 (2023): 1785–92.

³ F. Makmun, F., & Faizal, "Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Fariza," *Bina'al-Ummah* 16, no. 1 (2021): 37–52, <https://doi.org/10.24042/bu.v>.

⁴ I. Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah Ilham UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 49–80.

⁵ Didik Himmawan dan Nur Hayati, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 36–43, <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.24>.

⁶ Rosidin Rosidin, Widodo Widodo, dan Siti Aminah, "Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>.

⁷ Fauji Wikanda, "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 2 (2022): 1470–77, <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1473>.

Strategi merupakan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan, guna mendapatkan hasil maksimal yang diharapkan.⁸ Ada pula yang menerjemahkan strategi sebagai cara, teknik, taktik untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Strategi pelaksanaan penyuluhan agama Islam merupakan langkah-langkah sistematis yang ditempuh oleh Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugas pembinaan keagamaan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman akan nilai-nilai ajaran agama Islam semakin baik.¹⁰

Dalam menjalankan penyuluhan agama Islam, masyarakat menjadi objek utama dalam proses penyuluhan yang meliputi berbagai ragam struktur sosial.¹¹ Ditinjau dari sisi sosiologis, meliputi: masyarakat pedesaan, masyarakat terasing, masyarakat kota besar dan kecil, dan masyarakat marginal. Pada struktur kelembagaan, berupa masyarakat secara umum, pemerintah, dan keluarga. Dilihat dari segi sosio-kultural, meliputi: priyayi, santri, dan abangan.¹² Ditinjau dari segi usia meliputi: anak-anak, remaja, dan orang tua. Melihat dari segi profesi, terdiri dari: petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri. Dilihat dari segi sosial-ekonomi, meliputi: kaya, menengah, dan miskin. Terakhir, dari segi jenis kelamin, terdiri dari: laki-laki dan perempuan.¹³

Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dipandang sebelah mata.¹⁴ Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar penyuluhan agama Islam menjadi bagian esensial yang tidak mungkin terpisahkan, dengan ikhtiar melaksanakan pembinaan keagamaan, dan dalam upaya mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera lahir dan batin.¹⁵ Hal tersebut berarti bahwa penyuluh agama Islam harus terus didukung demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis, tenteram, dan penuh

⁸ S. A. Fitriani, S., & Mandalia, "Penerapan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah," *Journal of Islamic Social and Communication* 1, no. 1 (2022): 62–68.

⁹ Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, dan M. Khairurromadhan, "Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan," *Komunike* 12, no. 2 (2020): 210–34, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.

¹⁰ L. Hidayah, "Strategi Dakwah Masyarakat Samin," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 34–50.

¹¹ Syaifulloh, M., Andriyansah, A., & Daud, "Peran Penyuluh Agama Islam non PNS dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemahaman Agama."

¹² Muhammad Yusuf, "Extension Strategies Based on Socio-Cultural Capital in Marine and Fisheries Extension Strategi Penyuluhan Berbasis Modal Sosial Budaya dalam Penyuluhan Kelautan dan Perikanan," *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)* 1, no. 1 (2023): 75–84, <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i1.3232>.

¹³ B. Aspila, A., & Baharuddin, "Ekstensi Penyuluh Agama sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia," *Jurnal La Tenriruwa* 1, no. 1 (2022): 104–23.

¹⁴ Yanuar Dwi Ramadhana dan Sri Subekti, "Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah," *Jurnal KIRANA* 2, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.19184/jkrn.v2i2.25410>.

¹⁵ A. F. Yanto, Y., Jalaluddin, M., Juhairiyah, J., & Supatmi, "Urgensi Penyuluhan pada Masa Pandemi bagi Kehidupan Masyarakat di Dusun Du'uman, Waru Timur, Waru, Pemekasan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 1 (2022): 21–28, <https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.49>.

dengan kedamaian dan meminimalisir terjadinya kasus kerusuhan, intoleransi, ataupun permusuhan di masyarakat.¹⁶

Akhir-akhir ini di wilayah Kota Yogyakarta marak terjadi kasus kerusuhan yang melibatkan para pemuda hingga masyarakat. Salah satu contoh kasus pada awal Juni 2023 lalu terjadi kerusuhan antara suporter sepak bola Perserikatan Sepak Bola Indonesia Matan (PSIM) yang rusuh dengan pemuda Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang dipicu adanya aksi balas dendam karena salah satu anggota PSHT menjadi korban kekerasan.¹⁷ Selain itu, di Yogyakarta sendiri kini mulai marak kembali akan kasus *klitih* atau kekerasan dengan senjata tajam yang mengincar para pemotor yang masih beraktivitas dini hari.¹⁸ Terakhir, mengutip dari kabar berita *online* Suara.com memberitakan bahwa *intolerance* antar umat beragama di Yogyakarta, antara lain penyerangan Gereja Santa Lidwina Begod, Penolakan Camat non-muslim, hingga penutupan pesantren waria.¹⁹

Melihat kasus di atas diperlukan wadah untuk edukasi dengan pendekatan agama yakni majelis taklim di masyarakat guna menangani masalah sosial. Kehadiran majelis taklim dewasa ini telah memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan dakwah Islam. Hal ini bisa dilihat dengan keberadaan majelis taklim yang telah sampai pada tingkat masyarakat paling bawah. Majelis Taklim Khoirunnisa yang terletak di pusat jantung kota Yogyakarta dapat menjadi wadah dakwah untuk para pemuda Yogyakarta. Dakwah yang dilakukan ialah dengan pembinaan keagamaan yang berisi tentang kedamaian, toleransi, dan nilai-nilai keislaman lainnya.²⁰ Hal tersebut dapat menjadi strategi baru dalam menanggulangi kasus-kasus kekerasan atau kericuhan yang terjadi seperti contoh di atas.²¹ Proses pelaksanaan dakwah di majelis Taklim Khoirunnisa menjadi salah satu tugas penyuluh agama khususnya di Kota Yogyakarta. Sehingga diperlukan

¹⁶ Reyna Virginia Nona dan Estherlina Sagajoka, "Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Membentuk Perilaku Petani Di Kabupaten Ende," *Analisis* 11, no. 2 (2021): 210–25, <https://doi.org/10.37478/als.v1i12.973>.

¹⁷ Mei Yuniken, "Suporter PSIM vs PSHT Jogja yang Picu Bentrokan di Tamansiswa Sepakat Damai: Kami Menyesal Artikel ini telah tayang di Tribun-Bali.com dengan judul Suporter PSIM vs PSHT Jogja yang Picu Bentrokan di Tamansiswa Sepakat Damai: Kami Menyesal," *Tribun-Balli.com*, 2023, <https://bali.tribunnews.com/2023/06/05/suporter-psim-vs-psht-jogja-yang-picu-bentrokan-di-tamansiswa-sepakat-damai-kami-menyosal.%0A>.

¹⁸ Triyo Handoko, "Viral Aksi Klitih Pelaku Ayunkan Celurit di Titik Nol Kilometer Jogja, Begini Respons Polisi," *Harian Jogja*, 2023, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/08/510/1125683/viral-aksi-klitih-pelaku-ayunkan-celurit-di-titik-nol-kilometer-jogja-begini-respons-polisi>.

¹⁹ Chyntia Sami Bhayangkara, "9 Kasus Intoleransi di Yogyakarta: Salib Makam Dipotong, Camat Bukan Islam Ditolak," *Suara.com*, 2023, <https://www.suara.com/news/2023/03/24/151641/9-kasus-intoleransi-di-yogyakarta-salib-makam-dipotong-camat-bukan-islam-ditolak>.

²⁰ Lies Sunarmintyastuti dkk., "Penyuluhan Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Siswa Yatim Piatu Di Ciputat Tangerang Selatan Banten," *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 24–29, <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i2.988>.

²¹ Yoyon Haryanto dan Oeng Anwarudin, "Analisis Pemenuhan Informasi Teknologi Penyuluh Swadaya di Jawa Barat," *Jurnal Triton* 12, no. 2 (2021): 79–91, <https://doi.org/10.47687/jt.v12i2.213>.

strategi penyuluhan dalam pembinaan keagamaan dalam menangani kasus yang berkembang di masyarakat kota Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian terdahulu yakni dari Wikanda yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan.”²² Selanjutnya penelitian dari Wulandari yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam Sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kediri”.²³ Selanjutnya penelitian dari Hamdani yang berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen).”²⁴ Selanjutnya penelitian dari Rosidin dkk. yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.²⁵ Terakhir penelitian dari Maqbul dkk. yang berjudul “Proses pelaksanaan strategi penyuluhan agama Islam di Kabupaten Barru”.²⁶

Kelima penelitian terdahulu memiliki kesamaan tema yakni Strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keagamaan. Adapun letak perbedaan sekaligus menjadi nilai novelti adalah bagaimana strategi penyuluhan nilai-nilai Islam dalam mengatasi masalah yang berkembang di masyarakat Kota Yogyakarta. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta dalam menangani kasus-kasus yang ada di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, peneliti langsung datang ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan ini merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan.²⁷ Teknik pengumpulan data melalui observasi ke Majelis Taklim

²² Wikanda, “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan.”

²³ Wiwin Wulandari, “Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari,” *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 63–76.

²⁴ Muslem Hamdani, “Strategi Da’wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat: (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen),” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 7, no. 1 (2020): 1–7.

²⁵ Rosidin, Widodo, dan Aminah, “Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman.”

²⁶ Maqbul dkk., “Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Barru,” *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 3 (2019): 425–52.

²⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Khoirunnisa, Cokrokusuman, Kota Yogyakarta, dan wawancara secara mendalam kepada penyuluh agama di Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dokumentasi baik tulisan maupun audio dan video. Proses validasi data, teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data, dimana data di luar data primer digunakan untuk melakukan pengecekan dan atau pembandingan dari data primer tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian disusun serta dijelaskan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan.²⁸ Teknik analisis data menghendaki adanya suatu proses yang berkesinambungan mulai dari analisa data dan penafsiran data mulai dari penelitian sampai semua data terkumpul. Adapun untuk memperoleh tingkat kepercayaan, dalam penelitian ini dengan mengikuti pendapat yaitu: kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas.²⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.³⁰

Penyuluhan menurut Reichenbach dkk. adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan sasaran-sasaran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara penyuluh dan klien.³¹ Menurut Herniwanti dkk. penyuluhan Islam adalah suatu aktifitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri

²⁸ Bambang Heryanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, 5 ed. (Surabaya: Perwira Media Nusantara, 2023).

²⁹ Yeni Nuryani, "Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka," *Eduprof: Islamic Educational Journal* 5, no. 1 (2023): 27–59, <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.

³⁰ Zhila Jannati dan Muhammad Randhica Hamndia, "Mengenal kenikmatan surga melalui penerapan layanan informasi berbasis al-qur'an pada mahasiswa bimbingan dan penyuluhan islam," *Bulletin of Counseling and ...* 3, no. 2 (2021): 56–64.

³¹ Andreas Reichenbach dkk., "Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap," *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 1 (2019): 342–51, <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841> PENGARUH.

berpegang kepada Al-Quran dan Sunnah.³² Sedangkan pengertian penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan yang dimaksud dengan penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.³³

Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam agama Islam serta bertugas untuk menyampaikan, mengajarkan, dan memberikan bimbingan agama kepada masyarakat Muslim.³⁴ Mereka berperan penting dalam memberikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang ajaran Islam kepada individu atau kelompok dalam masyarakat. Penyuluh agama Islam biasanya bekerja di lembaga-lembaga agama, seperti masjid, pesantren, atau lembaga dakwah. Tugas mereka meliputi memberikan ceramah, pengajaran, dan konseling agama kepada umat Islam. Mereka juga dapat membantu dalam mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, seminar, atau lokakarya.³⁵

Penyuluh agama Islam memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, fiqh (hukum Islam), dan tata cara ibadah.³⁶ Mereka juga harus memiliki kemampuan komunikasi dan sosial yang baik agar dapat berinteraksi dengan masyarakat Muslim dengan efektif.³⁷ Peran penyuluh agama Islam adalah membantu umat Muslim dalam memahami ajaran Islam, menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan, memberikan nasihat, serta memperkuat iman dan kehidupan spiritual umat Muslim. Mereka juga dapat berperan dalam mendorong kesadaran moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³² Herniwanti Herniwanti dkk., "Penyuluhan Personal Higiene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru," *Jurnal Abdidas* 1, no. 4 (2020): 254–60, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.55>.

³³ Syaifulloh, M., Andriyansah, A., & Daud, "Peran Penyuluh Agama Islam non PNS dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemahaman Agama."

³⁴ Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo."

³⁵ Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 3, no. 1 (2020): 9–17.

³⁶ Makmun, F., & Faizal, "Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Fariza."

³⁷ Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat: (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)."

³⁸ Wulandari, "Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari."

B. Pengertian Strategi Penyuluhan

Strategi penyuluhan adalah serangkaian langkah atau metode yang dirancang dan digunakan untuk mencapai tujuan penyuluhan.³⁹ Tujuan dari strategi penyuluhan adalah untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi sikap atau perilaku, serta mencapai perubahan yang diinginkan dalam masyarakat atau kelompok sasaran.⁴⁰ Strategi penyuluhan mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan oleh penyuluh untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁴¹ Berikut adalah beberapa contoh strategi penyuluhan yang umum digunakan:

- a. Komunikasi Efektif: Strategi ini melibatkan penggunaan komunikasi yang jelas, persuasif, dan mudah dipahami. Penyuluh harus mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang sesuai dan disesuaikan dengan audiens yang dituju. Komunikasi dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, presentasi, atau media komunikasi lainnya.⁴²
- b. Pendekatan Partisipatif: Strategi ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok sasaran dalam proses penyuluhan. Penyuluh mendorong partisipasi mereka dalam diskusi, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Dengan melibatkan masyarakat, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap perubahan yang diusulkan.⁴³
- c. Penekanan pada Interaksi Sosial: Strategi ini menekankan pentingnya interaksi sosial antara penyuluh dan kelompok sasaran. Penyuluh akan menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi, tanya jawab, dan pertukaran pendapat antara peserta. Interaksi sosial ini membantu memperkuat pemahaman dan mengatasi mungkin adanya resistensi atau keraguan terhadap perubahan yang diusulkan.⁴⁴
- d. Pendekatan Berbasis Masalah: Strategi ini melibatkan identifikasi masalah-masalah yang relevan dan mendesak bagi kelompok sasaran. Penyuluh akan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan mencari

³⁹ Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat: (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)."

⁴⁰ Dyka Apriliani Sopian, "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.

⁴¹ Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran."

⁴² Fadiyah Zahra dkk., "Komunikasi Efektif Dalam Membangun Strategi Customer Relationship Management," *GANDIWA Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2022): 41–49, <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1074>.

⁴³ Mutiara Mahar Dwinandia dan Muhammad Irfan Hilmi, "Strategi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 5, no. 2 (2022): 74, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i2.10705>.

⁴⁴ W. H. Zulham, Z., Nadila, N., Luthfia, N., Wardi, W., & Nasution, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Derdang," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 17–39.

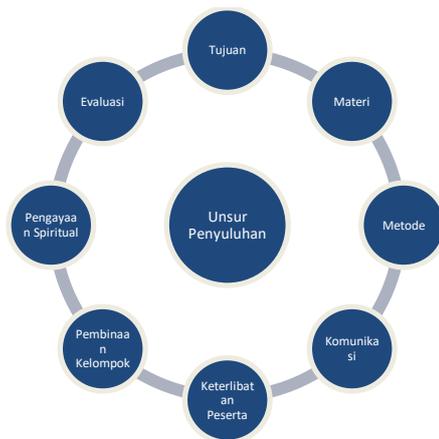
solusi yang tepat. Pendekatan berbasis masalah memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mencari solusi yang praktis.⁴⁵

- e. Penggunaan Media dan Teknologi: Strategi ini melibatkan penggunaan berbagai media dan teknologi untuk menyampaikan informasi secara efektif. Misalnya, penyuluh dapat menggunakan presentasi multimedia, video, brosur, poster, atau media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas dan memperkuat pesan penyuluhan.⁴⁶

Setiap strategi penyuluhan harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan kelompok sasaran. Penyuluh perlu mengidentifikasi masalah yang spesifik, memahami audiens, dan memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penyuluhan yang diinginkan.

C. Unsur dalam Penyuluhan

Unsur diartikan sebagai bagian atau aspek-aspek yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi suatu pekerjaan/kegiatan.⁴⁷ Dalam penyuluhan agama dalam pembinaan agama di majelis taklim, beberapa unsur yang sering ditemukan meliputi:



Gambar 1. Unsur-Unsur dalam Penyuluhan

⁴⁵ Fachri Ahmad, Arman, dan Swastiani Dunggjo, "Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19," *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 41–56.

⁴⁶ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.

⁴⁷ Wulandari, "Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari."

Berdasarkan gambar 1, maka unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan penyuluhan di majelis taklim dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan: Penyuluhan agama di majelis taklim memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan agama dan peningkatan pemahaman keagamaan. Tujuan tersebut dapat mencakup peningkatan pengetahuan agama, pengembangan spiritualitas, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Materi: Materi penyuluhan agama harus berkaitan dengan ajaran agama yang menjadi fokus majelis taklim tersebut, seperti tafsir Al-Quran, hadis, akidah, fiqh, atau sejarah Islam. Materi tersebut harus disusun secara sistematis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode: Metode penyampaian dalam penyuluhan agama di majelis taklim dapat beragam, seperti ceramah, tausiyah, tanya jawab, diskusi kelompok, studi kitab, atau kajian bersama. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik peserta dan materi yang akan disampaikan.
- d. Komunikasi: Komunikasi antara penyuluh dan peserta penyuluhan harus berbasis interaksi dan dialog. Peserta harus diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, dan mengungkapkan pemahaman mereka. Penyuluh harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang dapat dimengerti dan relevan dengan kehidupan peserta.
- e. Keterlibatan Peserta: Penting bagi peserta penyuluhan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat meliputi mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, atau melaksanakan tugas terkait materi yang diajarkan. Keterlibatan peserta akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual mereka.
- f. Pembinaan Kelompok: Selain penyuluhan individu, penyuluhan agama di majelis taklim juga melibatkan pembinaan kelompok. Ini berarti membangun hubungan harmonis antara peserta dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Pembinaan kelompok dapat meliputi kegiatan sosial, ibadah berjamaah, atau kegiatan kemanusiaan.
- g. Pengayaan Spiritual: Penyuluhan agama di majelis taklim juga bertujuan untuk meningkatkan dimensi spiritual peserta. Ini meliputi penguatan hubungan individu dengan Allah, pengembangan nilai-nilai keagamaan, dan pengalaman kehidupan spiritual yang lebih dalam.
- h. Evaluasi: Evaluasi berkala dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan pemahaman peserta. Ini dapat melalui diskusi reflektif, tes penilaian, atau wawancara.

Evaluasi membantu untuk mengevaluasi keberhasilan program penyuluhan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan.⁴⁸

D. Peran Penyuluhan Agama Islam pada Majelis Taklim

Majelis taklim adalah forum yang populer dalam komunitas Muslim di mana orang-orang berkumpul untuk belajar dan mendiskusikan ajaran agama Islam.⁴⁹ Penyuluh agama Islam memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan tersebut.⁵⁰ Berikut ini beberapa poin yang dapat menjadi analisis kritis mengenai peran penyuluh Agama pada majelis taklim, antara lain:

- a. **Pemberian Pendidikan dan Pengetahuan:** Penyuluh agama Islam bertugas memberikan pendidikan dan pengetahuan agama kepada peserta majelis taklim. Mereka dapat mengajar tafsir Al-Quran, hadis, sejarah Islam, dan praktek-praktek ibadah lainnya. Dalam peran ini, penyuluh agama bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan mendalam kepada peserta.
- b. **Pengembangan Pemahaman Agama:** Penyuluh agama Islam membantu peserta majelis taklim dalam memahami ajaran agama dengan lebih baik. Mereka menjelaskan konsep-konsep agama secara rinci, membahas konteks sejarah, dan mengklarifikasi potensi kesalahpahaman. Dengan demikian, penyuluh agama berperan dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap ajaran Islam.
- c. **Pemantapan Nilai dan Etika:** Penyuluh agama juga berperan dalam membantu peserta majelis taklim memahami dan mempraktikkan nilai-nilai serta etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mendorong peserta untuk menjalankan amal saleh, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui bimbingan dan nasihat mereka, penyuluh agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu dan komunitas yang lebih baik.
- d. **Menjawab Pertanyaan dan Memberikan Bimbingan:** Majelis taklim sering kali menjadi tempat bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mencari bimbingan dalam masalah agama. Penyuluh agama memiliki tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kebijaksanaan dan pengetahuan yang luas. Mereka juga dapat memberikan nasihat dan bimbingan dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Wildan Ansori Hasibuan, Abdurrahman Abdurrahman, dan Mailin Mailin, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan," *Perspektif* 11, no. 4 (2022): 1345–59, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7979>.

⁴⁹ Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat: (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)."

⁵⁰ Didik Himmawan dan Hayati, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu."

- e. Pendorong Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan: Selain fokus pada aspek agama, penyuluh agama juga dapat menggunakan platform majelis taklim untuk mendorong kesadaran sosial dan kemanusiaan. Mereka dapat membahas isu-isu sosial yang relevan dengan ajaran Islam, seperti keadilan, perdamaian, persamaan gender, dan kepedulian terhadap kaum miskin. Dalam hal ini, peran penyuluh agama tidak hanya terbatas pada ranah keagamaan, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis.⁵¹

Poin-poin di atas memberikan gambaran umum mengenai peran penyuluh dalam pembinaan keagamaan di Majelis majelis taklim, dan dapat diaplikasikan pada penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta. Pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Rabu. Pelaksanaan pembinaan keagamaan bertujuan untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan masyarakat sekitar kepada Allah SWT dalam upaya menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.



Gambar 2. Penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta

Pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta dilaksanakan oleh para Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, yang ditugaskan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Jumlah jamaah yang dibina saat ini sebanyak 60 orang. Pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta dimulai sejak pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diantaranya membawa materi seperti Akidah, Akhlak, kursus pranikah, dan nilai-nilai Islam lainnya yang berlangsung selama 3 jam per minggu.

⁵¹ Syaifulloh, M., Andriyansah, A., & Daud, "Peran Penyuluh Agama Islam non PNS dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemahaman Agama."

E. Strategi Penyuluhan Agama Islam di Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta

Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta diawali dengan melakukan identifikasi kelompok binaan, materi, metode dan tujuan majelis taklim serta hasil yang diharapkan. yang disesuaikan dengan kondisi jamaah seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Materi yang diberikan meliputi akidah, akhlak, ibadah dan pengentasan buta huruf Al-Quran.



Gambar 3. Jamaah Penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Cokorkusuman Kota Yogyakarta

Metode penyuluhan yang diterapkan terdiri: Metode klasikal yaitu metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam memberikan materi pembinaan keagamaan secara bersama-sama kepada jama'ah. Metode ceramah yaitu metode yang dilakukan dengan menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang ajaran keagamaan kepada jamaah. Metode tanya jawab yaitu metode yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Penyuluh Agama Islam dari materi pembinaan agama yang telah disampaikan. Akan tetapi penggunaan metode yang sering digunakan adalah metode klasikal dan ceramah. Metode Teladan dan Demonstran yaitu metode penyampaian dengan jalan memberikan teladan atau contoh secara langsung kepada jamaah untuk mempraktekan apa disampaikan, dan diharapkan para jamaah dapat mencontohnya.

F. Alur Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama di Majelis Taklim Khoirunnisa

Proses pembuatan strategi merupakan rumusan dalam merancang atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyuluhan oleh individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal tersebut juga dapat diterapkan tidak terkecuali penyuluhan dalam pembinaan keagamaan di majelis taklim. Proses penyuluhan tersebut tentu memerlukan beberapa strategi dalam pelaksanaannya, agar apa yang disampaikan oleh penyuluh dapat tersampaikan dan

dicerna dengan sangat baik oleh sasaran penyuluhan. Proses pembuatan strategi penyuluhan terdiri atas beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Strategi Dakwah

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan kegiatan mengenali dan menggali lebih dalam terhadap kondisi internal dan eksternal tempat seorang penyuluh berada-beda. Analisis dilakukan untuk mengetahui masalah atau isu yang terjadi pada lingkungan eksternal dan menggali lebih dalam tentang sumber daya yang dimiliki oleh penyuluh demi terbentuknya suatu strategi penyuluhan yang efektif dan efisien. Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan penyuluh tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT yaitu suatu analisis terhadap kelebihan dan kelemahan lingkungan internal penyuluhan, dan analisis terhadap peluang dan ancaman lingkungan eksternal penyuluhan yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Eksternal	Opportunity (O)	Treaths (T)
Internal		
Strength (S)	SO?	ST?
Weakness (W)	WO?	WT?

Sumber: Baidowi & Salehodin⁵²

Adapun analisis lingkungan dalam penyuluhan di Majelis Taklim Khorunnisa Kota Yogyakarta dilakukan dengan melihat kebutuhan atau masalah yang terjadi di tengah masyarakat. Seorang penyuluh harus melakukan analisis SWOT sebelum melaksanakan program penyuluhan di majelis taklim, yakni dengan melihat materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, kemudian dianalisis apa kekuatan, kelemahan, keuntungan pada program penyuluhan yang dilaksanakan.

Proses pelaksanaan penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta dapat memberikan materi-materi keagamaan tentang toleransi, Islam moderat, hingga pada nilai persatuan. Dimana masalah-masalah yang terjadi di sekitar Majelis Taklim

⁵² Ach Baidowi dan Moh Salehodin, "Strategi Dakwah di Era New Normal," *Jurnal Muttaqien* 2, no. 1 (2021): 58–74, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.

Khorirunnida Kota Yogyakarta yang penulis jelaskan di latar belakang sangat cocok apabila diberikan materi tentang hal tersebut. Adapun analisis SWOT dari materi di atas yakni memiliki kekuatan (S) dalam merukunkan umat antar agama, suku, ras, dan budaya, dimana Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar sehingga banyak pendatang dari berbagai wilayah di Indonesia. Kelemahan (W) dari materi ini ialah dilaksanakan pada weekday yakni Rabu dan pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB, dimana pada waktu tersebut banyak anak muda yang masih bersekolah, sehingga hanya jamaah yang usia tua dapat mengikuti kegiatan penyuluhan.

Selanjutnya, keuntungan (O) yang dapat diperoleh apabila program penyuluhan ini berjalan dengan baik ialah menurunkan kasus intoleransi, kasus klitih, dan kasus kekerasan lainnya. Sedangkan ancaman (T) dari program penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa ialah materi tidak sampai kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut karena tidak ada kelanjutan dari jamaah yang mengikuti kegiatan penyuluhan, sehingga materi hanya sampai di majelis taklim saja, namun tidak dipraktikkan oleh jamaah dalam kehidupan bermasyarakat, dan dampaknya kasus intoleransi, klitik dan kasus kekerasan lainnya masih dapat terjadi di kemudian hari.

2. Perumusan Strategi

Tahap ini identik dengan perumusan beberapa pilihan strategi penyuluhan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini seseorang akan berusaha mengumpulkan berbagai strategi dimana masing-masing strategi yang dikumpulkan memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan oleh pembuat strategi, semakin banyak pilihan strategi akan memudahkan seseorang dalam memilih salah satu dari strategi yang dikumpulkan.⁵³ Seorang penyuluh dapat membuat list strategi penyuluhan dengan mengurutkan beberapa strategi penyuluhan mulai dari strategi yang paling mudah sampai pada strategi yang sulit. Pada daftar strategi yang telah disusun, penyuluh dapat memberikan analisis terhadap masing-masing strategi dengan cara menilai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing strategi yang telah disusun.⁵⁴

Perumusan strategi penyuluhan keagamaan di Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta dapat dilakukan dengan melihat siapa target atau objek penyuluhan, kemudian disesuaikan dengan fasilitas media yang dimiliki oleh kantor penyuluh ataupun dari majelis taklim, seperti laptop, pengadaan LCD Proyektor untuk menampilkan materi, mic dan sound system, dll. guna membantu kelancaran proses penyuluhan. Selain itu,

⁵³ Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer," *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer* 17, no. 2 (2019): 10.

⁵⁴ Eka Arthia Mariani, "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 2–5, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>.

siapkan materi sesuai umur objek penyuluhan dengan menampilkan materi-materi yang sedang *hot news* seperti kasus intoleransi, klitik, kerusuhan, dsb. Terakhir, mempersiapkan strategi penyuluhan guna mengantisipasi apabila strategi yang pertama tidak dapat dilaksanakan, sehingga program penyuluhan dapat terlaksana secara rutin.

3. Pemilihan Strategi

Tahap ini adalah proses penyesuaian dan penerimaan terhadap keputusan yang telah diakui kebenarannya.⁵⁵ Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan strategi penyuluhan yang telah dilakukan, kemudian penyuluh dapat memilih dan memutuskan strategi penyuluhan yang tepat untuk digunakan pada Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta. Pilihan strategi penyuluhan yang tepat adalah pilihan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal penyuluhan. Pemilihan strategi sebagai langkah merekapitulasi strategi mana saja yang akan digunakan oleh pembuat strategi dari kumpulan strategi yang telah dibuat sebelumnya.

4. Penggunaan Strategi

Tahap ini merupakan tahap menggunakan atau memanfaatkan strategi penyuluhan yang telah dipilih oleh penyuluh pada proses pemilihan strategi penyuluhan.⁵⁶ Menggunakan memiliki arti menerapkan apa yang telah ditetapkan, sehingga seorang penyuluh sudah mulai menerapkan atau mengaplikasikan strategi penyuluhan yang telah dibuat dengan baik sesuai dengan persiapan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa menggunakan strategi penyuluhan pada Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta adalah proses memanfaatkan strategi yang didukung dengan penggunaan media atau peralatan yang telah disiapkan penyuluh sebelumnya.

5. Evaluasi Strategi

Tahap ini merupakan tahap memberi penilaian terhadap strategi penyuluhan yang telah diaplikasikan.⁵⁷ Evaluasi sebagai proses yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat disusun suatu penilaian untuk membentuk keputusan terhadap tindakan yang telah dievaluasi.⁵⁸ Evaluasi strategi penyuluhan dapat dilakukan dengan menilai dampak strategi penyuluhan terhadap proses dan hasil pelaksanaan penyuluhan. Dampak terhadap proses penyuluhan, dapat dilihat dari sejauh mana strategi yang digunakan dapat secara penuh mendukung proses

⁵⁵ Sopian, "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung."

⁵⁶ Ummah, "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelusik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)."

⁵⁷ Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer."

⁵⁸ Ridwan Mustopa, "Strategi Dakwah Pengentasan Kemiskinan Majelis Tarbiyyah Garut," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (2019): 125–40, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5072>.

penyampaian materi penyuluhan. Sedangkan dampak terhadap hasil penyuluhan yaitu dengan melihat sejauh mana strategi yang digunakan dapat mempengaruhi sasaran penyuluhan sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan materi penyuluhan yang telah disampaikan.



Gambar 5. Rapat Evaluasi Penyuluh Kota Yogyakarta

Evaluasi pelaksanaan program penyuluhan keagamaan di Majelis Taklim Khoirunnisa dapat dilakukan setiap sebulan sekali, untuk melihat apakah materi yang disampaikan 4 minggu terakhir memiliki dampak pada masyarakat atau tidak. Evaluasi penyuluhan dapat dilakukan dengan cara mengganti strategi, mengganti materi, ataupun analisis SWOT yang kurang tepat. Pelaksanaan evaluasi terus dilakukan secara berkala setiap bulan sampai memiliki dampak yang luas pada masyarakat, apabila masih memiliki kelemahan terus dilakukan evaluasi sampai menemukan strategi yang tepat, sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat memberikan dampak secara nyata.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi dan praktik di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung kelancaran dalam pembinaan penyuluhan keagamaan terhadap majelis Taklim Khoirunnisa, antara lain dukungan moril dari pengurus takmir masjid Cokrokusuman dan Kepala KUA Kecamatan Jetis sebagai pembina. Selain itu terbentuknya susunan kepengurusan yang kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid, meja belajar, *white board* dan spidol. dll., Selanjutnya tersedianya buku panduan materi: akibah, akhlak, ibadah dan buku iqro jilid 1 sampai 6 serta Al-Qur'an yang mencukupi, Antusias jamaah untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dari awal sampai akhir. Kemudian adanya niat atau semangat dari jamaah untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan walaupun sudah mencapai usia lanjut, dan

terakhir konsistinsi atau keistiqomahan jamaah dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin dan Penyuluh Agama Islam sebagai pembina majelis taklim khoirunnisa.

Adapun kelemahan atau faktor penghambat dari pelaksanaan penyuluhan keagamaan di Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta dapat peneliti temukan antara lain sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya minat, kesadaran dan animo umat Islam akan pentingnya majelis taklim sebagai wadah pembinaan keagamaan di sekitar lokasi pelaksanaan.
- b. Jama'ah golongan tua lebih mendominasi dari pada usia muda sehingga proses pembinaan keagamaan terkendala faktor usia.
- c. Tingkat kecerdasan menyebabkan penyerapan materi belum maksimal, sehingga berpengaruh dalam penyampaian materi, terutama membaca Al-Qur'an.
- d. Waktu pelaksanaan terkadang berbenturan dengan kegiatan jama'ah, sehingga kehadirannya tidak stabil.
- e. Belum adanya silabus pengajaran yang standar yang digunakan sesuai dengan kurikulum Kementerian Agama.

H. Dampak Penyuluhan Keagamaan oleh Penyuluh Agama Islam di Majelis Taklim Khoirunnisa Kota Yogyakarta

Penerapan strategi penyuluhan Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta cukup positif karena terdapat peningkatan aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik keagamaan jama'ah, Penyuluh Agama Islam sudah cukup maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina. Strategi-strategi penyuluhan yang dijalankan sudah relatif baik, namun bukan berarti berhenti sampai di situ dan merasa puas. Inovasi dan kreatifitas dalam menerapkan strategi penyuluhan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan senantiasa diperlukan. Hal itu agar pembinaan keagamaan lebih baik lagi. Dengan begitu tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bisa tercapai sesuai harapan. Para jamaah dapat meningkat pemahaman keagamaannya sehingga nilai-nilai ajaran agama semakin baik.

Meskipun penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta belum sepenuhnya memberikan dampak besar kepada masyarakat, akan tetapi penyuluh Kota Yogyakarta khususnya telah memberikan kemampuan semaksimal mungkin untuk memberikan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan kepada jamaah dan masyarakat sekitar Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta. Setidaknya masyarakat telah diberikan edukasi agar masalah-masalah seperti kasus intoleransi, klitih dan kasus kerusuhan lainnya dapat dicegah dengan adanya penyuluhan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta telah dilakukan dengan memperhatikan masalah-masalah yang sedang marak terjadi khususnya di Kota Yogyakarta seperti kasus kerusuhan pemuda, *klitih*, dan kasus intoleransi antar umat beragama. Proses pelaksanaan penyuluhan di Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta yang dilakukan sekali seminggu memberikan materi mengenai toleransi, Islam moderat, dan nilai-nilai Islam lainnya. Meskipun belum memiliki dampak yang meluas pada masyarakat, setidaknya dengan program penyuluhan ini masyarakat telah tereduksi guna meminimalisir kasus yang berkembang di masyarakat. Tugas penyuluh agama Islam akan mudah dan berhasil apabila menerapkan beberapa komponen diantaranya menentukan strategi penyuluhan, materi dan metode yang tepat dalam melaksanakan penyuluhan kepada jamaah. Faktor pendukung diperlukan adanya kesadaran, bantuan, dukungan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, sebagai upaya mempertahankan keberadaan dan kelangsungan majelis taklim. Sedangkan faktor penghambat dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para pengurus dan pembina majelis taklim untuk mendapatkan solusi terbaik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan, saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema pembahasan ini ialah lebih mendalami strategi yang sesuai dengan masalah yang berkembang di masyarakat. Lebih mendalami metode yang ada dengan wawancara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada jamaah dan masyarakat sekitar Majelis Taklim Khoirunnisa Cokrokusuman Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin tempat untuk dilakukan penelitian. Terimakasih kepada KUA dan Penyuluh Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dan kepada Dr. Nawari Ismail selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pendampingan sampai artikel ini jadi dan publish.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fachri, Arman, dan Swastiani Dunggio. "Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19." *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 41–56.
- Aspila, A., & Baharuddin, B. "Ekstensi Penyuluh Agama sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia." *Jurnal La Tenriruwa* 1, no. 1 (2022): 104–23.

- Baidowi, Ach, dan Moh Salehodin. "Strategi Dakwah di Era New Normal." *Jurnal Muttaqien* 2, no. 1 (2021): 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.
- Bhayangkara, Chyntia Sami. "9 Kasus Intoleransi di Yogyakarta: Salib Makam Dipotong, Camat Bukan Islam Ditolak." *Suara.com*, 2023. <https://www.suara.com/news/2023/03/24/151641/9-kasus-intoleransi-di-yogyakarta-salib-makam-dipotong-camat-bukan-islam-ditolak>.
- Didik Himmawan, dan Nur Hayati. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 36–43. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.24>.
- Dwinandia, Mutiara Mahar, dan Muhammad Irfan Hilmi. "Strategi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 5, no. 2 (2022): 74. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i2.10705>.
- Fitriani, S., & Mandalia, S. A. "Penerapan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah." *Journal of Islamic Social and Communication* 1, no. 1 (2022): 62–68.
- Hamdani, Muslem. "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat: (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 7, no. 1 (2020): 1–7.
- Handoko, Triyo. "Viral Aksi Klitih Pelaku Ayunkan Celurit di Titik Nol Kilometer Jogja, Begini Respons Polisi." *Harian Jogja*, 2023. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/08/510/1125683/viral-aksi-klitih-pelaku-ayunkan-celurit-di-titik-nol-kilometer-jogja-begini-respons-polisi>.
- Hasibuan, Wildan Ansori, Abdurrahman Abdurrahman, dan Mailin Mailin. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan." *Perspektif* 11, no. 4 (2022): 1345–59. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7979>.
- Herniwanti, Herniwanti, Jasrida Yunita, Endang Purnawati Rahayu, dan Kiswanto Kiswanto. "Penyuluhan Personal Higiene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru." *Jurnal Abdidas* 1, no. 4 (2020): 254–60. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.55>.
- Heryanto, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. 5 ed. Surabaya: Perwira Media Nusantara, 2023.
- Hidayah, L. "Strategi Dakwah Masyarakat Samin." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 34–50.
- Ilham, I. "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah Ilham UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 49–80.
- Jannati, Zhila, dan Muhammad Randhica Hamndia. "Mengenal kenikmatan surga melalui penerapan layanan informasi berbasis al-qur'an pada mahasiswa bimbingan dan penyuluhan islam." *Bulletin of Counseling and ...* 3, no. 2 (2021): 56–64.
- Lies Sunarmintyastuti, Hugo Aries Suprpto, Loecita Sandiar, Ari Wahyu Leksono, dan Sigit Widiyanto. "Penyuluhan Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Siswa Yatim Piatu Di Ciputat Tangerang Selatan Banten." *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 24–29. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i2.988>.
- Makmun, F., & Faizal, F. "Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Fariza." *Bina' al-Ummah* 16, no. 1 (2021): 37–52. <https://doi.org/10.24042/bu.v>.

Suryana, Nawari Ismail: Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim

- Maqbul, Moch. Natsir Mahmud, Muliaty Amin, dan Firdaus Muhammad. "Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Barru." *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 3 (2019): 425–52.
- Mariani, Eka Arthia. "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 2–5. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>.
- Muchlis, Sri. "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 3, no. 1 (2020): 9–17.
- Mustopa, Ridwan. "Strategi Dakwah Pengentasan Kemiskinan Majelis Tarbiyyah Garut." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (2019): 125–40. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5072>.
- Nona, Reyna Virginia, dan Estherlina Sagajoka. "Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Membentuk Perilaku Petani Di Kabupaten Ende." *Analisis* 11, no. 2 (2021): 210–25. <https://doi.org/10.37478/als.v11i2.973>.
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo." *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 1 (2020): 25–36.
- Nuryani, Yeni. "Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka." *Eduprof: Islamic Educational Journal* 5, no. 1 (2023): 27–59. <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.
- Ramadhana, Yanuar Dwi, dan Sri Subekti. "Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah." *Jurnal KIRANA* 2, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v2i2.25410>.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, dkk. "Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3, no. 1 (2019): 342–51. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841> PENGARUH.
- Rosidin, Rosidin, Widodo Widodo, dan Siti Aminah. "Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>.
- Sofyan Hadi. "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer." *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer* 17, no. 2 (2019): 10.
- Sopian, Dyka Apriliani. "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaifulloh, M., Andriyansah, A., & Daud, A. "Peran Penyuluh Agama Islam non PNS dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemahaman Agama." *Media Bina Ilmu Ilmiha* 17, no. 7 (2023): 1785–92.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.

- Ummah, Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni, dan M. Khairurromadhan. "Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan." *Komunike* 12, no. 2 (2020): 210–34. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.
- Wikanda, Fauji. "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 2 (2022): 1470–77. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1473>.
- Wulandari, Wiwin. "Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari." *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 63–76.
- Yanto, Y., Jalaluddin, M., Juhairiyah, J., & Supatmi, A. F. "Urgensi Penyuluhan pada Masa Pandemi bagi Kehidupan Masyarakat di Dusun Du'uman, Waru Timur, Waru, Pemekasan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 1 (2022): 21–28. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.49>.
- Yoyon Haryanto, dan Oeng Anwarudin. "Analisis Pemenuhan Informasi Teknologi Penyuluh Swadaya di Jawa Barat." *Jurnal Triton* 12, no. 2 (2021): 79–91. <https://doi.org/10.47687/jt.v12i2.213>.
- Yuniken, Mei. "Suporter PSIM vs PSHT Jogja yang Picu Bentrokan di Tamansiswa Sepakat Damai: Kami Menyesal Artikel ini telah tayang di Tribun-Bali.com dengan judul Suporter PSIM vs PSHT Jogja yang Picu Bentrokan di Tamansiswa Sepakat Damai: Kami Menyesal,." *Tribun-Balli.com*, 2023. <https://bali.tribunnews.com/2023/06/05/suporter-psim-vs-psht-jogja-yang-picu-bentrokan-di-tamansiswa-sepakat-damai-kami-menyescal.%0A>.
- Yusuf, Muhammad. "Extension Strategies Based on Socio-Cultural Capital in Marine and Fisheries Extension Strategi Penyuluhan Berbasis Modal Sosial Budaya dalam Penyuluhan Kelautan dan Perikanan." *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)* 1, no. 1 (2023): 75–84. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i1.3232>.
- Zahra, Fadiyah, Iwan Sukoco, Lina Auliana, dan Cecep Barkah. "Komunikasi Efektif Dalam Membangun Strategi Customer Relationship Management." *GANDIWA Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2022): 41–49. <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1074>.
- Zulham, Z., Nadila, N., Luthfia, N., Wardi, W., & Nasution, W. H. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Derdang." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 17–39.